

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pencemaran di sungai Citarum menyebabkan keresahan warga. Pasalnya, air sungai Citarum merupakan tempat ekosistem bagi makhluk hidup yang berada di tempat tersebut. Dengan adanya pencemaran yang disebabkan oleh limbah pabrik PT Kamarga Kurnia Textile Industri (KKTII) dan PT How Are You Indonesia (HAYI) berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, perekonomian, kerusakan ekosistem dan berdampak pada wilayah yang luas dalam waktu yang lama. Citarum mengalirkan air untuk 420.000 hektar sawah di Cianjur dan Karawang sehingga menjadi lumbung pangan bagi masyarakat Jawa Barat. Dengan total luas DAS Citarum yang mencapai 721.945,66 hektar dapat memenuhi kebutuhan air minum warga Jakarta sekitar 80%, hal ini dikemukakan oleh Badan Pengelola Daerah Aliran Sungai Hutang Lindung Citarum Ciliwung (BPDASHL), (Arumingtyas, 2020).

Bantuan lingkungan menjadi pendukung setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Keberhasilan sebuah perusahaan dilihat tidak hanya dari laba, tetapi juga dari tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial. Pencemaran yang dilakukan oleh operasional perusahaan tentunya akan memberikan risiko pertanggungjawabannya terhadap lingkungan dan juga masyarakat sekitar. Coulson & Dixon (1995) dalam penelitian (Nuzula, Damayanti, & Sulasmiyati, 2019) menyatakan bahwa Pemanasan global menjadi fokus utama bagi semua pihak. Karena dengan semakin nyatanya dampak negatif aktivitas eksternalitas manusia di lingkungan alam. Maka dengan itu, pemangku kepentingan mengambil cara agar dapat mengurangi akibat lingkungan di masa yang akan datang.

Pengungkapan lingkungan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan adalah corporate governance (CG). Tata kelola perusahaan atau lebih dikenal dengan CG dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai

bagi semua pemangku kepentingan (Pratama & Rahardja, 2013:2). Menurut Ariningika dan Kiswara (2013:2), CG memegang peranan penting dalam keberhasilan perusahaan. Semakin banyak bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan diungkapkan, citra perusahaan di masyarakat meningkat, dan citra perusahaan baik, perkembangan perusahaan akan dipengaruhi oleh banyaknya investor yang masuk.

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki kepentingan dengan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham, anggota direksi, dewan komisaris lain, serta perusahaan itu sendiri. Komisaris independen sangat dibutuhkan agar tata kelola di perusahaan lebih baik Wardani & Haryani, (2018). Menurut penelitian Juhairiyah et al., (2018), komisaris independen berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Setiap gerak-gerik yang dilakukan perusahaan selama operasi akan menjadi pusat perhatian masyarakat sekitar, sehingga tekanan yang dihadapi perusahaan semakin besar. Maka, komisaris independen diperlukan untuk mengawasi agar tata kelola perusahaan semakin baik.

Kepemilikan manajerial, situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan, ini berarti bahwa manajer tersebut sekaligus menjadi pemegang saham di perusahaan, (Sari et al., 2018). Berdasarkan penelitian Sukasih & Sugiyanto, (2017), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, maka manajemen akan ikut serta aktif dalam pengambilan keputusan. Manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan mengungkapkan informasi lingkungan untuk meningkatkan *image* perusahaan serta kepercayaan masyarakat.

Komite audit dalam penelitian Wardani & Haryani, (2018), dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Jumlah komite audit sangat penting bagi pengawasan dan pengendalian perusahaan sehingga dengan adanya komite audit maka akan menambah efektifitas pengawasan termasuk informasi lingkungan perusahaan. Dalam penelitian Sari et al., (2018), komite audit berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Kepemilikan institusional memiliki *opportunity*, *resources*, dan *expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Pemegang saham institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar, (Wartyna & Apriwenni, 2018). Dalam Sukasih & Sugiyanto, (2017), menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan informasi lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan kajian penelitian-penelitian terdahulu, penulis membuat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Enviromental Disclosure*. CG dapat diproksikan menggunakan empat proksi, yaitu proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, rapat dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris (Wardani & Haryani, 2018). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wardani & Haryani, (2018) dengan meneruskan saran yaitu mengganti dan menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah:

1. Apakah ada pengaruh proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan lingkungan?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan lingkungan?
3. Apakah ada pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan lingkungan?
4. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan lingkungan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan lingkungan.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan lingkungan.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan.

Beberapa manfaat yang diharapkan berguna dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan.
2. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terutama penelitian yang berhubungan dengan pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan.

1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Supaya lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor barang baku, barang konsumen primer, barang konsumen non primer, infrastruktur, dan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan penelitian yang masih terlalu singkat yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
2. Variabel Penelitian ini membatasi variabel-variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan yaitu proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan kepemilikan institusional.

1.5 Sistematika Pelaporan

Penelitian ini menggunakan sistematika pelaporan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang definisi operasional variabel serta pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran terhadap pengembangan teori dan aplikasi